MANAJEMEN ASET BERGERAK KENDERAAN BERMOTOR PADA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL

NAHROIS HARUN
NIM. D02416395

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2 0 2 0

MANAJEMEN ASET BERGERAK KENDERAAN BERMOTOR PADA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN GORONTALO

[1]Nahrois Harun[2] Trisusanti Lamangida, [3]Widya Kurniati Mohi
[123)] Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo 9600, Indonesia
Email: nahroisharun@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the movable asset management of motorized vehicles at the Population Control and Family Planning Office of Gorontalo Regency. The results of the study concluded that the management of motorized vehicle movable assets at the Gorontalo District Population Control and Family Planning Office was generally not optimal. In particular, the aspects of use, utilization, safeguarding and maintenance of assets have not been going well and are still far from expectations. Planning for asset requirements and procurement of appraisal, deletion, transfer, administration, and guidance, supervision and control at the Gorontalo District Population and Family Planning Office has been running but has not been maximized. It is recommended that local governments evaluate and improve the management of regional assets in Gorontalo District, especially in terms of use, utilization, security and maintenance of assets.

Keywords: Management, Movable Assets, Motorized Vehicles

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Aset Bergerak Kenderaan Bermotor pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa manajemen aset Bergerak Kenderaan Bermotor pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Gorontalo secara umum belum maksimal. Terutama aspek penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan aset belum berjalan dengan baik bahkan masih jauh dari harapan. Perencanaan kebutuhan aset dan pengadaan penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, dan pembinaan, pengawasan, serta pengendalian pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Gorontalo sudah berjalan namun belum maksimal. Disarankan Disarankan kepada pemerintah daerah agar melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pengelolaan aset daerah di lingkungan Kabupaten Gorontalo, khususnya dalam hal penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan aset

Kata Kunci: Manajemen, Aset Bergerak, Kenderaan Bermotor

PENDAHULUAN

Pemerintahan yang baik *atau Good Governance* menjadi keinginan semua bangsa dan Negara di Dunia. Terwujudnya tata pemerintahan yang baik, maka semua instanti pemerintah hendaknya menegakkan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan Negara. Akuntabilitas sektor pemerintahan merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada lembaga-lembaga yang berkepentingan dan terhadap masyarakat yang telah memberikan kepercayaan dan kewenangan untuk menjalankan roda pemerintahan. Bentuk pertanggungjawaban dari masing-masing organisasi, tergantung

pada jenis organisasi yang bersangkutan.

Betapa pentingnya pengelolaan aset daerah yang baik dan benar melalui manajemen yang tepat yang berdayaguna dan berhasil guna. Sebab hal ini akan menjadi kekuatan baru bagi kemampuan pemerintah dalam mengelola dan membiayai sendiri pembangunan yang ada di daerahnya, menjadi wujud nyata peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada dasarnya Pemerintah daerah dapat mewujudkan sumber pendapatan daerahnya melalui upaya dan langkah strategis, dengan mengoptimalkan pengelolaan barang dan aset milik pemerintah daerah yang selama ini pengelolaan dan manajemen asetnya belum memuaskan. Kurang efektif dan efisiennya pengelolaan barang milik pemerintah daerah, disamping membutuhkan pemerliharaan dan biaya operasional yang tinggi, aset daerah juga merupakan sumberdaya dan modal penting bagi pemerintah daerah dalam penopang mewujudkan pendapatan asli daerah (PAD). Untuk itu diperlukan pengelolaan aset daerah yang baik melalui manajemen aset daerah yang memadai.

Manajemen Aset daerah dilakukan melalalui beberapa pertimbangan manajemen aset yang baik; berupa aspek perencanaan kebutuhan, pemanfaatan atau penggunaan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian, pembiayaan dan tuntutan ganti rugi aset agar pada gilirannya aset daerah mampu memberikan kontribusi optimal bagi penyelenggaraan pemerintah daerah, sehingga arah dan prioritas pembangunan khususnya pada manajemen aset daerah lebih terkordinasi, terintegrasi, tersimplifikasi dan terprogram dengan baik. Pentingnya manajemen aset daerah melalui pengoptimalan aset, dan inventarisasi aset dan dokumentasi di daerah, disebabkan karena banyaknya pelaporan penghibahan tanah ke Negara tetapi tidak disertai bukti surat. Hal ini menunjukkan inventarisasi aset dalam pengoptimalan aset tidak didukung oleh data dan bukti resmi secara hukum.

Ketidakmampuan pemerintah daerah dalam memenej pengelolaan aset ini mengakibatkan kerugian bagi daerah dan masyarakat. dissamping aset yang tidak dikelola dengan baik, untuk untuk kepentingan dan kesejahtreaan rakyat, juga bahkan ironinya aset daerah tidak sedikti yang menjadi mili perseorangan. Pengelolaan aset/ Barang Milik Daerah harus berdasarkan prinsip dasar-dasar manajemen aset daerah. (Budisusilo, 2005).

Beberapa studi kasus terkait pengelolaan aset pada barang milik daerah yang sering disoroti adalah terkait kendaraan bermotor pada Dinas. Pada awalnya pengadaan kendaraan dinas tersebut semata-mata digunakan dalam mendukung kelancaran kegiatan dan pelaksanaan tugas dinas khususnya bagi pegawai pemerintah. Dimana kendaraan tersebut tercatat sebagai barang milik daerah. Namun sering dijumpai penggunaan mobil dinas/sepeda motor, tidak sesuai dengan ketentuan yang ada (Emi Yurisda, 2019).

Menurut Sutrisno (2004) tujuan umum manajemen aset adalah mengarahkan sistem pengelolaan aset sehingga pemanfaatannya efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan sasaran yang tercapai, sedangkan efisien berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan. Tujuan khusus dari manajemen aset yaitu meningkatkan kualitas aset, meningkatkan penggunaan dan pemanfaatan aset,

meningkatkan kualitas layanan aset dan meningkatkan cakupan layanan aset.

Menurut Siregar (2002) ada tiga tujuan utama dari manajemen aset yaitu efisiensi pemanfaatan dan kepemilikan, terjaga nilai ekonomis dan potensi yang dimiliki, objektivitas dalam pengawasan dan pengendalian peruntukkan penggunaan serta alih penguasaan.

Berdasarkan pengamatan awal pada lokasi penelitian bahwa pengelolaan aset daerah khususnya kendaraan bermotor sudah berjalan, namun belum seuai harapan, sebagaimana yang diharapkan adalah mencapai daya guna dan hasil guna yang maksimal. Dimana masih banyak ditemui persoalan pengelolaan aset daerah khususnya aset bergerak kendaraan bermotor yang belum optimal. Awalnya jumlah aset bergerak yakni kendaraan beroda dua di Dinas berjumlah 48 buah, dan kendaraan beroda empat berjumlah 19 di kecamatan, dan di Dinas berjumlah 6 buah. Banyaknya pengguna kenderaan Dinas yang kurang memperhatikan pemeliharaan aset, hilangnya surat bukti tanda Nomor Kendaraan (STNK), sertapPengguna aset kendaraan dinas yang tidak memperpanjang surat tanda nomor kendaraaan (STNK) menjadi satu gambaran bahwa pengamanan dan pemeliharaan aset belum berjalan dengan baik, Serta Dinas KB sering mengalami kesulitan dalam menelusuri ataupun mengetahui secara pasti dimana keberadaan kendaraan dinas tersebut. Hal ini menandakan bahwa pemindahtanganan dan penatausahaan barang atau aset daerah belum berjalan dengan baik. Data inventarisir aset yang dimiliki dinas tidak sesuai dengan kondisi barang yang sebenarnya. Fungsi manajemen pembinaan dan pengawasan serta pengendalian aset di Dinas KB belum maksimal

Gima Sugiama, manajemen aset adalah suatu ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses perencanaan kebutuhan aset, mendapatkan, inventarisasi, legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan, hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan dilakukan di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Gororntalo. Desain penelitian ini menggunakan dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari: data primer dan data sekunder. Teknik analisa data peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012). Adapun aktivitas dalam analisis data nantinya ialah Reduksi data *(Data Reduction*), Menampilkan Data *(data Display)* dan Verifikasi data *(Data Verification).*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran yang objektif tentang Manajemen Aset bergerak kenderaan bermotor pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Gorontalo. Maka untuk menjawab tujuan penelitian ini, dilakukan penelusuran melalui wawancara mendalam kepada informan terkait permasalahan penelitian. dapat dideskripsikan sebagai berikut:

A. Perencanaan Kebutuhan Aset

Pelaksanaan (*actuating)* Penggunaan aset yang dilakukan oleh

pengguna/kuasa pengguna dalam mengelola dan menata usahakan barang milik daerah sesuai dengan tugas dan fungsi satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Kenyataannya tahapan manajemen atau alur manajemen asset (inventarisasi asset, legal audit, penilaian, optimasi dan pengembangan sima) belum sesuai harapan, ada asset yang sudah tidak terpakai seharusnya dilelang agar asset-aset ini tertata dengan baik.

B. Pengadaan

Pengadaan barang daerah di Dinas pengendalian penduduk dan KB Kab. Gorontalo pada pelaksanaannya umumnya belum sesuai harapan dan tujuan awal. Masih jauh dari tertib administrasi pengadaan barang daerah; Tertib administrasi pengelolaan barang daerah, serta pendayagunaan barang daerah secara maksimal.

C. Penggunaan dan Pemanfaatan

tahapan manajemen atau alur manajemen asset (inventarisasi asset, legal audit, penilaian, optimasi dan pengembangan sima) belum sesuai harapan, ada asset yang sudah tidak terpakai seharusnya dilelang agar asset-aset ini tertata dengan baik.

D. Penilaian aset

Pelaksanaan (*actuating)* Penilaian aset merupakan suatu proses kegiatan yang selektif didasarkan pada data/fakta yang objektif dan relefan dengan menggunakan metode/teknis tertentu untuk memperoleh nilai barang milik daerah.

E. Pengamanan dan Pemeliharaan

Terkait pengamanan dan pemeliharaan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan dapat bahwa pengamanan dan pemeliharaan aset bergerak Di Dinas KB belum berjalan dengan baik.

F. Penghapusan dan Pemindahtanganan

Penghapusan dan pemindahtanganan Asset merupakan bagian dari *Controling* pada pengelolaan aset bergerak kendaraan di Dinas KB pernah dialihkan di pihak berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan dapat di simpulkan bahwa penghapusan dan pemindahtangan aset bergerak Di Dinas KB belum berjalan dengan baik. Belum pernah dilakukan pengendalian kenderaan kepihak lain tapi hanya mengikuti system lelang atau pemusnahan yang sudah mendapat persetujuan Bupati.

G. Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian

Penghapusan dan pemindahtangan aset bergerak Di Dinas KB belum berjalan dengan baik. Hasil penelitian bahwa secara umum belum terkait pengawasan pada pengunaan kenderaan dinas berjalan sesuai harapan. karena ada juga beberapa asset yang tidak diketahui keberadaannya, termasuk saya Ketika mengusulkan leptop yang baru tidak bisa karena katanya ditelaga biru masih ada leptop tercatat sebagai asset sehingga perlu inventarisasi Kembali terhadap asset-aset yang ada didinas. Tidak sesuai harapan, alasan banyak kekurangan pada kenderaan tidak diperdulikan atau kurang perhatian oleh dinas. Pembinaan merupakan usaha atau kegiatan melalui pedoman, bimbingan, pelatihan, dan supervise. Pengawasan pengelolaan aset selama umur ekonomis selama ini belum maksimal. sehingg tujuan manajemen aset untuk tetap menjaga aset agar dapat membantu proses pencapaian

tujuan organisasi yang memiliki aset tersebut belum berhasil.

PENUTUP

Simpulan

Disimpulkan bahwa manajemen aset bergerak Kenderaan bermotor pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Gorontalo belum maksimal. Terutama aspek penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan aset belum berjalan dengan baik bahkan masih jauh dari harapan. Perencanaan kebutuhan aset dan pengadaan penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, dan pembinaan, pengawasan, serta pengendalian pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Gorontalo sudah berjalan namun belum maksimal.

Saran

Disarankan kepada pemerintah daerah agar melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pengelolaan aset daerah di lingkungan Kabupaten Gorontalo, khususnya dalam hal penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan aset bergerak kenderaan bermotor.

DAFTAR PUSTAKA

A, Gima Sugiama (2013). Manajemen Aset Pariwisata Bandung: Guardaya.

Bagong, Suyanto. 2005. Metode Penelitian Sosial. Jakarata: Kencana Prenanda Media.

Botutihe Nuzlan (2018); Analisis Mekanisme Penggunaan Kendaraan Operasional Pada Kantor Sekretariat Daerah Kota Gorontalo

Botutihe Nuzlan (2019); Manajemen Aset Publik: Studi Kasus Pengelolaan Tanah Dan Bangunan di Kota Gorontalo

Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja.

Pratama Muhammad Rizky. 2016. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah. Vol, 11. No, 1.

Pasolong Harbani (2007); Teori Administrasi Publik; Bandung Alfabeta

Permana Devi, (2015) Analisis Penatausahaan Aset Sekolah Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pahlawan Kabupaten -Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu

Priyono Karnanto. Keandalan Informasi Laporan Keuangan Daerah Berbasis Akrual: Kajian Pengolaan Aset Tetap Daerah Kabupaten Sampang. Badan Pemeriksa Keuangan Papua